

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan salah satu bentuk penelitian yang berupaya untuk mengukur pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dengan melakukan pengujian hipotesis asosiatif, peneliti berupaya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel dalam sampel, untuk kemudian digeneralisasikan ke dalam populasi tempat sampel tersebut diambil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pola hubungan antar variabel dalam lingkup penelitian yang diteliti.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada pemikiran deduktif, yaitu diawali dengan merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian, yang kemudian diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Hasil pengumpulan data tersebut menjadi dasar untuk menarik simpulan atau melakukan verifikasi hipotesis, sehingga simpulan yang diperoleh benar-benar berdasarkan bukti empiris. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono, tujuan utama penelitian kuantitatif adalah

---

<sup>1</sup> I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

menguji teori, memperkuat fakta empiris, serta menunjukkan hubungan kausal dan korelasional antar variabel yang diteliti.<sup>2</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh variabel manajemen pondok pesantren terhadap kualitas santri. Instrumen yang digunakan berupa angket yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel.

### **1. Manajemen Pondok Pesantren**

Manajemen pondok pesantren dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kebijakan, struktur organisasi, dan metode pembinaan. Kebijakan mencerminkan sejauh mana pesantren memiliki aturan dan perencanaan strategis yang mendukung proses pendidikan dan pembinaan santri. Struktur organisasi menggambarkan pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab antara pengasuh, guru, serta pengurus pesantren secara sistematis dan fungsional. Sementara itu, metode pembinaan mencakup pendekatan, strategi, dan kegiatan pembinaan santri dalam aspek keilmuan, spiritual, dan sosial yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan.

### **2. Kualitas Santri**

Kualitas santri dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator: prestasi akademik, kedisiplinan, akhlak, kemampuan berkomunikasi, serta

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 57.

keaktifan dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Prestasi akademik merujuk pada pencapaian belajar santri dalam bidang ilmu keislaman maupun umum. Kedisiplinan mencerminkan kepatuhan santri terhadap aturan dan tata tertib pesantren. Akhlak menilai sikap dan perilaku santri dalam interaksi sehari-hari, baik terhadap sesama maupun guru. Kemampuan berkomunikasi menunjukkan sejauh mana santri mampu menyampaikan gagasan, berdiskusi, dan menjalin relasi sosial. Adapun keaktifan dalam kegiatan keagamaan dan sosial mengindikasikan partisipasi santri dalam berbagai aktivitas seperti pengajian, dakwah, kegiatan sosial, dan kepemimpinan di lingkungan pesantren.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah manajemen pondok pesantren. Yang menjadi variabel terikatnya adalah kualitas. Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut pada skema berikut.



Keterangan :

- X : Variabel bebas, yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.
- Y : Variabel terikat, yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Tayur, Hulu Sungai Utara. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau individu yang menjadi sasaran penelitian, di mana data dan informasi dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>3</sup> Dari populasi tersebut, kemudian ditarik sampel sebagai bagian representatif untuk digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini, sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara cermat agar mampu menggambarkan karakteristik dan kondisi populasi secara utuh. Sebagaimana dijelaskan oleh Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah individu atau sumber informasi yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data untuk kebutuhan analisis. Oleh sebab itu, dalam studi ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Tayur, Hulu Sungai Utara.

### 2. Sampel

Sampel, sebagai bagian representatif dari populasi, berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik keseluruhan populasi dalam lingkup penelitian. Pengambilan sampel menjadi sangat penting ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga pengumpulan data dari seluruh

---

<sup>3</sup> George Mariz, "Strength in Numbers: Population, Reproduction, and Power in Eighteenth-Century France: Blum, Carol: Baltimore: Johns Hopkins University Press, 261 Hlm., Tanggal Publikasi: Maret 2002," *History: Reviews of New Books* 30, no. 4 (1 Januari 2002): 160–160,

individu tidak praktis dan efisien.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penentuan sampel harus dilakukan secara seksama agar hasil penelitian yang diperoleh tetap valid dan mampu digeneralisasikan secara lebih luas. Dengan memilih sampel secara tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan dan karakteristik populasi secara keseluruhan. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menentukan jumlah sampel secara ilmiah adalah rumus Slovin, yang memperhitungkan tingkat kesalahan yang diizinkan (margin of error).<sup>5</sup> Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Di mana:

- n : Jumlah Sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 e : Margin Of Error

Dalam kasus ini, kita memiliki populasi  $N = 477$  santri, dan untuk *margin of error*, yang digunakan nilai 0,05 (5%). Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{477}{1 + 477 \times 0.05^2}$$

$$n = \frac{477}{1 + 477 \times 0.0025}$$

---

<sup>4</sup> Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Penerbit NEM, 2021).

<sup>5</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif | E-Library INABA*, 1 ed. (Tangerang: Pascal Books, 2021). 39

$$n = \frac{477}{1 + 1.1925}$$

$$n = \frac{477}{2.1925}$$

$$n = 217.6$$

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sekitar 218 santri (dibulatkan ke angka terdekat).

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

###### a) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui instrumen dan teknik pengumpulan data, seperti angket dan observasi.<sup>6</sup> Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada santri Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Tayur, Hulu Sungai Utara. Instrumen angket dirancang untuk menghimpun informasi tentang aspek-aspek manajemen pondok pesantren dan kaitannya dengan kualitas santri. Dengan demikian, data primer ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris dan aktual tentang pengaruh pelaksanaan manajemen pondok pesantren terhadap pembentukan kualitas santri.

###### b) Data Sekunder

---

<sup>6</sup> E. Tuomas dan S. Neverbickas, "Methodology of the Primary Data Reconstruction of Single Pipe Heating Systems," *Statyba* 5, no. 5 (1 Januari 1999): 318–22,

Data sekunder merupakan data pendukung yang telah tersedia dan sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain, baik berupa laporan, dokumen resmi, maupun catatan tertulis lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari dokumen dan arsip resmi Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, meliputi data jumlah santri, dokumen kebijakan pengelolaan pondok pesantren, dan catatan penting lainnya. Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer dan memperkaya analisis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi kelembagaan pondok pesantren dan pengaruhnya terhadap kualitas santri.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh santri raudhatut Thalibin Desa Tayur. Dalam konteks metodologi, sumber data dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>8</sup> Sumber data primer diperoleh langsung dari responden melalui teknik seperti kuesioner, wawancara, atau observasi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen, arsip, laporan, atau literatur yang relevan. Pemilihan sumber data yang tepat menjadi fondasi penting dalam

---

<sup>7</sup> M. Afdhal Chatra P dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>8</sup> Kirana Vallennia, Atik Atikah, dan Fitri Nur Azijah, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: (Studi Kasus PT.SINAR SOSRO Rancaekek)," *Jurnal Equilibrium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti* 6, no. 2 (2020): 39–49,

menjamin validitas dan reliabilitas temuan penelitian, karena kualitas data akan menentukan ketepatan analisis dan kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang berjudul ini, penggunaan sumber data diarahkan untuk menggali hubungan antara implementasi prinsip-prinsip manajerial di lingkungan pesantren dan tingkat kualitas santri sebagai output pendidikan. Kombinasi data primer dan sekunder ini memberikan kerangka komprehensif untuk mengevaluasi pengaruh manajemen pondok pesantren terhadap kualitas santri secara objektif dan sistematis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memanfaatkan beragam teknik untuk memperoleh data, yang secara garis besar mencakup metode-metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Dalam riset ini, pendekatan observasi yang diaplikasikan berbentuk observasi nonpartisipatif, yakni peneliti memosisikan diri semata sebagai pemantau eksternal dan tidak berbaur secara langsung ke dalam rangkaian kegiatan yang menjadi sasaran pengamatan. Menurut Nasution, observasi merupakan landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena setiap peneliti memerlukan fakta dan data konkret mengenai kenyataan di lapangan agar analisisnya lebih bermakna dan valid.<sup>9</sup> Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan di Ponpes Raudhatut Thalibin yang terletak di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara,

---

<sup>9</sup> Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal tentang pelaksanaan manajemen pondok pesantren dan kualitas santri secara empiris.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun dan menyebarkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai dengan pengalaman dan persepsinya. Penyusunan instrumen angket dalam penelitian ini berorientasi pada penggalan informasi sesuai tujuan dan fokus penelitian, serta memudahkan pengukuran variabel secara objektif dan terstruktur. Bentuk pertanyaan dalam angket dapat berupa pilihan ganda, skala likert, atau pertanyaan terbuka, tergantung pada kebutuhan analisis.<sup>10</sup> Dalam konteks penelitian ini, angket akan disebarkan kepada santri Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pelaksanaan manajemen pesantren dan pengaruhnya terhadap kualitas santri.

Fungsi kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data utama yang dibutuhkan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan menggunakan skala likert 5

Sangat Setuju	: Skor 5
Setuju	: Skor 4
Netral	: Skor 3
Tidak setuju	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju	: Skor 1

---

<sup>10</sup> Hotmaulina Sitohang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UKI Press, 2023). 53

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Bentuk dokumentasi dapat berupa catatan administrasi, laporan tahunan, peraturan resmi, foto, rekaman video, dan berbagai arsip kebijakan lainnya.<sup>11</sup> Melalui teknik ini, peneliti dapat melengkapi data primer dengan informasi tambahan serta memperoleh data historis dan kontekstual untuk mendukung keakuratan dan kelengkapan hasil analisis.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebijakan dan pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, serta informasi terkait kualitas santri, seperti jumlah santri, program pendidikan, serta prestasi akademik dan nonakademik. Seluruh dokumen tersebut menjadi acuan untuk memperdalam analisis sejauh mana manajemen pondok pesantren berpengaruh terhadap pembentukan kualitas santri secara komprehensif.santri.

### **F. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti memerlukan instrumen sebagai sarana utama untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendukung pembahasan. Instrumen pengumpulan data merupakan perangkat sistematis yang dirancang untuk memperoleh informasi secara valid dan reliabel dari para responden atau subjek penelitian. Penyusunan instrumen harus dilaksanakan

---

<sup>11</sup> Hotmaulina Sitohang. 55

secara cermat dan terstruktur, agar mudah dipahami dan direspons secara akurat oleh para partisipan, sehingga kualitas data yang dikumpulkan tetap terjaga. Dengan kata lain, instrumen penelitian berperan sebagai alat ukur untuk menilai dan menangkap nilai-nilai variabel yang menjadi fokus kajian. Oleh sebab itu, banyaknya instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian harus sesuai dan proporsional dengan jumlah variabel yang hendak dianalisis. Adapun dalam penelitian ini, instrumen disusun untuk mengumpulkan dua jenis data utama, yakni sebagai berikut:

1. Data mengenai pengelolaan dan manajemen Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin,
2. Data mengenai kualitas santri di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang sangat esensial dan dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, baik dari responden maupun sumber data lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif pada umumnya memanfaatkan metode statistika, yang berfungsi sebagai instrumen utama untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid dan sistematis berdasarkan data empiris yang tersedia. Karena instrumen penelitian menggunakan skala interval, maka data yang dihasilkan merupakan data interval sehingga analisisnya harus menggunakan statistika inferensial dengan pendekatan parametrik. Selain itu, proses analisis data juga bertujuan untuk mengolah, menyajikan, menganalisis dan menafsirkan data sehingga lebih mudah dipahami dan memberikan makna yang

lebih mendalam dalam menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian, tahapan ini menjadi salah satu komponen kunci dalam penelitian, karena hasil analisis data akan memberikan jawaban atas rumusan masalah, membuktikan hipotesis, dan menjadi acuan dalam menarik kesimpulan.

#### 1. Uji kualitas

##### a. Uji validitas

Bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengungkap data yang sesuai dengan konsep yang dimaksud. Validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi Pearson antara skor masing-masing item dengan total skor variabel. Item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $< 0,05$  dan nilai korelasi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada kuesioner secara konsisten mencerminkan indikator yang diukur.

##### b. Uji reliabel

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya untuk mengukur pengaruh manajemen pondok pesantren terhadap kualitas santri.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian memenuhi sejumlah prasyarat dasar sebelum berlanjut ke tahap analisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik meliputi beberapa jenis pengujian sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa data terdistribusi normal, sesuai dengan salah satu asumsi utama dalam analisis statistik parametrik. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan menetapkan kriteria bahwa data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Pengujian ini penting dilakukan agar model regresi yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik data. Uji linearitas dilakukan melalui Test for Linearity, di mana taraf signifikansi 0,05 menjadi tolok ukurnya dan hubungan antar variabel dianggap linear jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pemeriksaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa variabel independen yang diuji tidak saling berkorelasi secara berlebihan. Uji multikolinearitas dilakukan

dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana nilai VIF di atas 10 menunjukkan gejala multikolinearitas yang serius.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model dikatakan baik jika varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas). Jika varians residual tidak seragam, maka terjadi heteroskedastisitas. Uji ini secara umum menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID) untuk melihat pola sebaran residual, dimana ketidakteraturan sebaran titik-titik menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik, diharapkan model analisis yang digunakan dalam penelitian akan semakin valid dan reliabel, sehingga hasilnya dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik di bidang studi terkait.

3. Uji Hipotesis

Setelah data dipastikan memenuhi seluruh asumsi klasik, tahapan berikutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan uji hipotesis untuk mengkaji secara empiris hubungan antarvariabel sesuai rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan. Salah satu teknik pengujian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier, yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier ini secara khusus bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis penelitian dapat diuji secara objektif dan terukur. Melalui hasil analisis regresi linier, peneliti akan memperoleh gambaran apakah hubungan yang teridentifikasi antarvariabel tersebut signifikan secara statistik dan sesuai dengan prediksi teoretis, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyimpulan hasil penelitian.